

## DESKRIPSI KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN DEMOGRAFI PASANGAN USIA SUBUR MUDA PARITAS RENDAH (PUSMUPAR) DI KAMPUNG KB

Bimo Bramantio<sup>1</sup>, Dr. Trisnarningsih, M.Si<sup>2</sup>, Dr. Sugeng Widodo, M.Pd<sup>3</sup>, Drs. Buchori Asyik, M.Si.<sup>4</sup>  
Pendidikan Geografi FKIP Universitas Lampung Email : bimobramantio47@gmail.com

### ARTICLES INFORMATION

**Article status:**

Diterima: 20 Juli 2021

Disetujui: 23 Juli 2021

Tersedia online: 26 Juli 2021

**Keywords:**

Family Planning,  
The Pair of Eligible Young Parity  
Low, Unmet Need KB

**Kata kunci:**

Keluarga Berencana, Pasangan Usia  
Subur Paritas Rendah, *Unmet Need*  
KB.

### ABSTRACT

*The research aimed to describe of social economic and demographic conditions on the pair of eligible young parity low unmet need KB. The population in this study were PUSMUPAR women with unmet need KB who numbered 178 with a sample of 64 women spread over 3 environments and obtained by proportional random sampling. Data collected by questionnaires, structured interviews and documentation. Data analysis uses a percentage table. The results showed that 1) as many as 51,56% PUSMUPAR women have good family planning knowledge 2) most PUSMUPAR women had negatif perceptions and chose not to agree ith four of the five statement regarding perceptions on the quetionnaire 3) women had age  $\leq 35$  years is a factor causing unmet need for family planning 4) education level of PUSMUPAR women for family planning as much as 56,25% have intermediate education level 5) As many as 65,62% of PUSMUPAR womennot receive support from their husbands regarding the use of contraception 6) PUSMUPAR income levels are mostly classified as having low income, namely 81,25% 7) as much as 89,06% of PUSMUPAR women do not use contraceptives because of the side effects.*

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi dan demografi pasangan usia subur muda paritas rendah (PUSMUPAR). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif eksploratif. Populasi pada penelitian ini adalah wanita PUSMUPAR unmet need KB yang berjumlah 178 dengan sampel sebanyak 64 wanita yang tersebar di 3 lingkungan dan diperoleh dengan *proportional random sampling*. Data dikumpulkan dengan wawancara terstruktur yang di pandu oleh kuesioner. Analisis data menggunakan tabel persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) 51,56% wanita PUSMUPAR memiliki pengetahuan KB yang baik, 2) sebagian besar wanita PUSMUPAR memiliki persepsi yang negatif dan memilih tidak menyetujui empat dari lima pernyataan mengenai persepsi pada kuesioner, 3) Wanita PUSMUPAR memiliki usia  $\leq 35$  tahun menjadi faktor penyebab terjadinya unmet need KB, 4) tingkat pendidikan wanita PUSMUPAR sebesar 56,25% memiliki tingkat pendidikan menengah, 5) 65,62% wanita PUSMUPAR tidak memperoleh dukungan suami terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi, 6) tingkat pendapatan wanita PUSMUPAR sebagian besar tergolong memiliki pendapatan rendah yaitu sebesar 81,25%, 7) 89,06% wanita PUSMUPAR tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan efek samping.

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk cukup banyak. United Nation mencatat jumlah penduduk Indonesia pada tahun 2019 sebesar 266,79 juta jiwa. Jumlah tersebut menempatkan Indonesia pada posisi keempat untuk negara dengan penduduk terbesar di dunia dengan urutan setelah Cina, India, dan Amerika Serikat (Indikator Kesejahteraan Rakyat Tahun 2019). Jumlah penduduk disuatu wilayah selalu berubah, perubahannya disebabkan tiga tipe komponen utama dalam demografi, yaitu kelahiran (fertiltas atau natalitas), kematian (Mortalitas), dan perpindahan penduduk (Trisaningsih, 2015: 40).

Kota Bandar Lampung merupakan ibukota Provinsi Lampung, dengan luas wilayah 197,22 km<sup>2</sup>. Jumlah Penduduk Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 sebesar 979.287 jiwa (BPS Kota Bandar Lampung). Tingkat unmet need KB pasangan usia subur di Kota Bandar Lampung belum mencapai target, berdasarkan data yang diperoleh dari BKKBN Kota Bandar Lampung diketahui bahwa jumlah unmet need KB di Kota Bandar Lampung pada tahun 2018 menjadi 12,23%. Namun, angka ini masih termasuk tinggi karena target unmet need KB Kota Bandar Lampung pada tahun 2018 adalah 8,93% (Wawancara dengan Ibu Puji, pusat data BKKBN Kota Bandar Lampung, 16 Mei 2018).

Salah satu kecamatan yang memiliki tingkat unmet Need KD tinggi yang melebihi target adalah kecamatan Way Halim yakni pada tahun 2018 sebesar 12,25% dengan rincian Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 12,192 %, ingin anak ditunda (IAT) sebesar 719 pasangan usia subur dan tidak ingin anak lagi (TIAL) sebesar 774 pasangan usia subur. (BKKBN Kota Bandar Lampung Tahun 2018). Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) telah berusaha untuk menurunkan angka unmet need KB melalui program KB. Program KB sangat diprioritaskan pada PUS muda paritas rendah (PUSMUPAR) yaitu PUS yang istrinya masih muda (16-35 Tahun) dan baru memiliki satu atau dua anak (Yulaecha Padma Ichwanny dalam berita BKKBN Perwakilan Provinsi Kalimantan Barat, 2014). Jumlah PUS unmet need KB Menurut Kelurahan di Kecamatan Way Halim pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1 Jumlah PUS Unmet Need KB menurut Kelurahan di Kecamatan Way Halim Tahun 2018

No	Kelurahan	PUS	IAT	Unmet Need		%	TOTAL	%
				%	TIAL			
1	Prms. Way Halim	1.080	67	6,20	154	14,26	221	20,46
2	W. Halim Permai	1.241	75	6,04	125	10,07	200	16,12
3	Gunung Sulah	1.713	77	4,50	383	22,36	460	26,85
4	Jagabaya I	281	17	6,05	31	11,03	48	17,08
5	Jagabaya II	1.890	91	4,81	306	16,19	397	21,01
6	Jagabaya III	1.045	67	6,41	207	19,81	274	26,22
	Jumlah	7.250	394	5,43	1.206	19,39	1.600	22,07

Sumber : BKKBN Kota Bandar Lampung Tahun 2018

Keterangan :

IAT : Ingin anak ditunda

TIAL : Tidak ingin anak lagi

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa Kecamatan Way Halim memiliki jumlah PUS yang banyak dan setiap kelurahan memiliki angka unmet need KB baik itu IAT maupun TIAL. Dari keenam kelurahan di Kecamatan Way Halim yang memiliki tingkat unmet need KB terendah yakni ada di kelurahan Way Halim Permai dengan jumlah unmet need KB sebesar 16,12% dan kelurahan yang memiliki tingkat unmet need KB tertinggi yakni ada di kelurahan Gunung Sulah dengan jumlah unmet need KB sebesar 26,85% dengan rincian IAT 4,50% dan TIAL 22,36%. Kelurahan Gunung Sulah adalah tempat yang berbeda dari kelurahan yang lain, karena disini pula menjadi tempat berdirinya kampung KB di Kecamatan Way Halim.

Kampung KB merupakan satuan wilayah setingkat desa dengan kriteria tertentu dimana terdapat keterpaduan program Kependudukan Keluarga Berencana dan Pembangunan Keluarga (KKBP) dan pembangunan sektor terkait dalam upaya meningkatkan kualitas hidup keluarga dan masyarakat. Program ini diinisiasi oleh Bapak Presiden Joko Widodo dan mulai diterapkan sejak tahun 2016 (tentang Kampung KB, <http://kampungkb.-bkkbn.go.id/about>, 2019). Kelurahan Gunung Sulah merupakan salah satu kelurahan dari

Kecamatan Way Halim yang menjadi salah satu kampung KB, Kelurahan Gunung Sulah memiliki luas wilayah  $\pm$  98 Ha. Penduduk Kelurahan Gunung Sulah bersifat heterogen atau terdiri dari berbagai suku bangsa yakni Jawa, Lampung, Sunda, Palembang, Batak dan Padang. Berdasarkan penjabaran PKB Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2019 bahwa mayoritas PUS sudah dijelaskan tentang program KB dan efek samping dari penggunaan alat kontrasepsi, kemudian untuk dukungan suami ada yang mendukung dan ada yang tidak mendukung. Sedangkan pandangan masyarakat Kelurahan Gunung Sulah terhadap program KB adalah menerima dan sebagian kecil ada yang berpersepsi negatif terhadap program KB.

Kampung KB di Kelurahan Gunung Sulah merupakan kampung KB yang memiliki fasilitas cukup lengkap dibandingkan dengan kampung KB lain yang ada di Kota Bandar Lampung, mulai dari sarana dan prasarana yang pada Tahun 2018 berupa sekretariat BKB, KKB, BKR, BKL, Kelompok UPPKS, PIK-R dan bahkan sudah memiliki rumah dataku. Rumah dataku ini di Bandar Lampung hanya terdapat dua, yang pertama di kampung KB Teluk Betung Barat dan yang kedua ada di Kelurahan Gunung Sulah. Kemudian salah satu indikator keberhasilan kampung KB adalah terbinanya keikutsertaan ber-KB (BKKBN Kota Bandar Lampung Tahun 2018). Namun, dengan segala kelebihan yang dimiliki kampung KB Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung belum mampu menurunkan angka unmet need KB pasangan usia subur paritas rendah yang ada di Kelurahan ini. Mengapa dan bagaimana hal tersebut terjadi dan apa saja faktor penyebabnya harus diketahui deskripsi kondisi tersebut, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti mengenai Deskripsi Kondisi Sosial Ekonomi dan Demografi Pasangan Usia Subur Muda Paritas Rendah (PUSMUPAR) Unmet Need KB Di Kampung KB Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung.

## Metode

### 1. Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksploratif. Tujuan penelitian ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta mengenai keadaan penduduk serta wilayah yang menjadi lokasi penelitian, serta hubungan antara fenomena yang diselidiki terkait dengan faktor yang menjadi penyebab terjadinya unmet need KB Pasangan Usia Subur (PUS). Dengan penggunaan metode penelitian deskriptif ini, diharapkan penelitian ini mampu menjawab permasalahan berdasarkan data yang terkumpul.

### 2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah wanita PUS yang belum terpenuhi kebutuhan kontrasepsinya dengan umur  $\leq$  35 tahun yang dalam istilah disebut pasangan usia subur paritas rendah dan memiliki anak minimal satu. Populasi penelitian ini berjumlah 178 PUSMUPAR. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan proportional random sampling. Besarnya sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Slovin. Dari perhitungan yang telah penulis lakukan didapatkan jumlah 64 sampel Unmet Need KB.

### 3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Kuesioner digunakan untuk memperoleh data seperti pengetahuan PUS mengenai KB, persepsi negatif terhadap program KB, tingkat pendidikan, dukungan suami, tingkat pendapatan dan efek samping dari alat kontrasepsi dengan menggunakan jenis kuesioner campuran yakni terbuka dan tertutup. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan terlebih dahulu membuat pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian. Jawaban akan muncul biasanya telah dibatasi, hal ini dilakukan agar ketika responden memberikan keterangan yang diberikan tidak melantur terlalu jauh dari pertanyaan. Menyusun daftar pertanyaan dilakukan agar dapat mempermudah peneliti dalam mengingat hal-hal yang akan ditanyakan pada informan. Sehingga melalui wawancara terstruktur informasi yang hendak dicari dapat tersusun dengan baik dan sedikit kemungkinan pertanyaan yang terlewatkan sehingga informasi yang diperoleh bisa diperoleh lebih lengkap. Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data sekunder berupa data pasangan usia subur, monografi kelurahan serta data PUS yang diperoleh dari PLKB dan instansi terkait di kelurahan dan

kecamatan. Selain itu, dokumentasi penelitian ini digunakan untuk pengambilan gambar oleh peneliti sehingga dapat memperkuat hasil penelitian.

#### 4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif, yang diperoleh dari analisis tabel persentase dan analisis tabel silang (cross tab). Untuk menghitung persentase dapat menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Muhammad Ali (1985: 184) sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

- % : presentase yang diperoleh  
n : jawabanresponden yang menjawab salah satu alternative jawaban  
N : jumlah sampel  
100 : konstanta

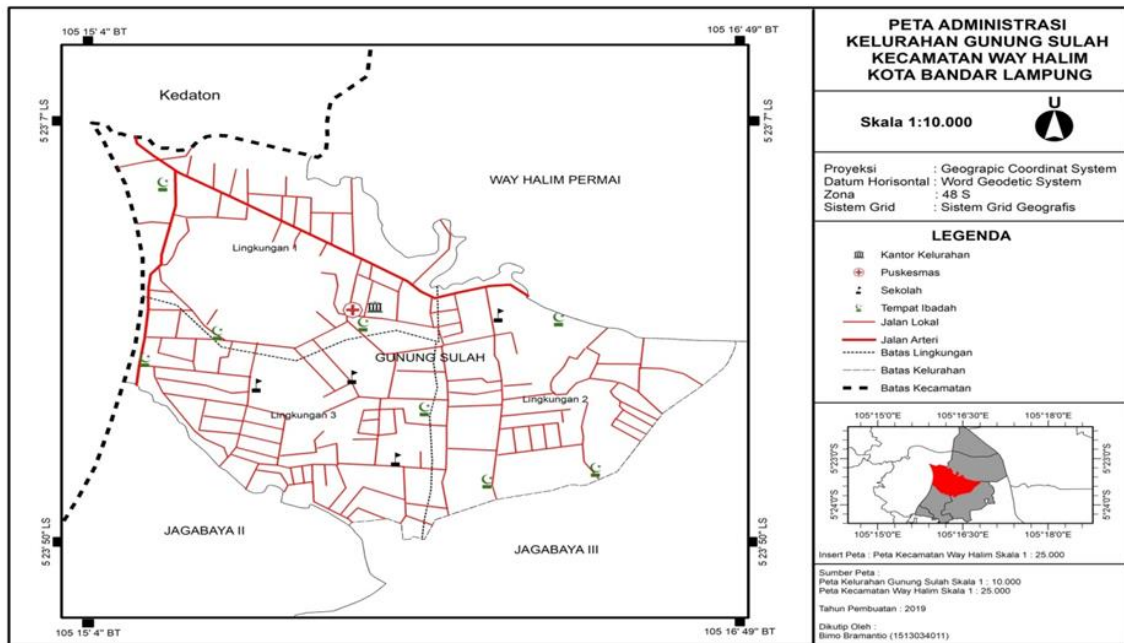
(Mohammad Ali, 1985:74)

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil Penelitian

##### A. Kondisi Geografis Kampung KB di Kelurahan Gunung Sulah

Kelurahan Gunung Sulah merupakan kelurahan yang berada di Kecamatan Way Halim, Kota Bandar Lampung. Hal ini berdasarkan keputusan Walikotamadya Kepala Daerah Tingkat II Kota Bandar Lampung Nomor: 821.20.12/12/1989 tanggal 5 agustus tahun 1989. Kelurahan Gunung Sulah menjadi kampung KB pada tanggal 10 Juli tahun 2017. Alasan didirikan kampung KB di Kelurahan Gunung Sulah karena Tingkat pemakaian alat kontrasepsi (CPR) di bawah angka kelurahan lain di Kecamatan Way Halim yaitu berdasarkan hasil pendataan Keluarga 2015 kelurahan Gunung Sulah berada pada angka 63,25%.. Secara astronomis, Kelurahan Gunung Sulah terletak antara 50 23' 7'' LS sampai dengan 50 23' 50'' LS dan 1050 15' 4'' BT sampai dengan 1050 15' 49'' BT. Kelurahan Gunung Sulah terdiri dari tiga Lingkungan (LK) yaitu LK 1 yang terdiri dari 8 Rukun Tetangga (RT), LK 2 sejumlah 12 RT, dan LK 3 sejumlah 12 RT sehingga terdapat 32 RT di Kelurahan Gunung Sulah. Peta administrasi Kelurahan Gunung Sulah Kecamatan Way Halim Kota Bandar Lampung dapat dilihat pada Gambar 1 Berikut :



Gambar 1 Peta Administrasi Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2019

## B. Deskripsi Data Pasangan Usia Subur Paritas Rendah (PUSMUPAR) di Kelurahan Gunung Sulah

Komposisi penduduk menurut pasangan usia subur Paritas Rendah (PUS) adalah pengelompokan penduduk yang masih berusia reproduktif dan berstatus kawin. Penduduk yang dikategorikan sebagai PUSMUPAR adalah pasangan suami istri yang istrinya berusia 15 sampai 35 tahun. Komposisi penduduk berdasar-kan pasangan usia subur paritas rendah (PUSMUPAR) di Kelurahan Gunung Sulah dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Komposisi penduduk berdasarkan pasangan usia subur (PUS) di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2018

No	Kelompok PUS	Jumlah Jiwa	Presentase (%)
1	Pusmupar	178	9,41
2	Bukan Pusmupar	1.713	90,59
	Jumlah	1.891	100

Sumber: PLKB Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2018 Pasangan Usia Subur (PUS) di Kelurahan Gunung Sulah sebagian besar merupakan bukan Pusmupar dengan presentase sebesar 96,59% atau sebanyak 1.713 jiwa sedangkan kelompok KK Pusmupar persentasenya hanya 9,41% atau 178 jiwa. Pasangan usia subur paritas rendah merupakan kelompok penduduk reproduktif yang masih dapat menekan kelahiran tersebut sebaiknya PUS menggunakan alat kontrasepsi untuk menunda kehamilan. Alat kontrasepsi adalah alat atau cara yang di gunakan untuk mengatur jarak kelahiran atau membatasi jumlah kelahiran yang berfungsi untuk mencegah terjadinya kehamilan (konsepsi). Dari PUS yang ada di Kelurahan Gunung Sulah ternyata masih ada Pusmupar bukan peserta KB atau juga di sebut sebagai unmet need KB baik yang tidak ingin anak lagi ataupun menunda kelahiran berikutnya. Untuk melihat data PUS yang tidak ber-KB atau unmet need KB di Kelurahan Gunung Sulah dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Sebaran PUSMUPAR Unmet Need KB berdasarkan lingkungan di Kelurahan Gunung Sulah Tahun 2018

No	Lingkungan	PUSMUPAR	Bukan Peserta KB				Populasi PUS MUPAR Unmet Need KB	
			IAT	%	TIAL	%		%
1	Lingkungan 1	62	28	29.03	34	41.46	62	34.85
2	Lingkungan 2	93	54	58.06	39	45.12	93	52
3	Lingkungan 3	23	12	12.90	11	13.41	23	13.14
	Jumlah	178	94	100	84	100	178	100

IAT : Ingin anak ditunda

TIAL : Tidak ingin anak lagi

(Sumber : BKKBN Kota Bandar Lampung Tahun 2018)

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa Kelurahan Gunung Sulah memiliki Jumlah PUS yang unmet need KB sebanyak 178 PUSMUPAR. Dimana setiap lingkungan yang ada di Kelurahan Gunung Sulah memiliki PUSMUPAR unmet need KB. Berdasarkan tabel 14 diketahui bahwa lingkungan 2 adalah kelurahan yang paling banyak PUSMUPAR unmet need KB dengan jumlah 93 PUSMUPAR unmet need KB atau sebesar 52%. Sedangkan lingkungan paling sedikit PUSMUPAR unmet need KB adalah lingkungan 3 yaitu sebanyak 23 PUSMUPAR atau sebesar 13,14%.

## Pembahasan

### A. Pengetahuan PUSMUPAR mengenai KB

Pengetahuan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pemahaman PUSMUPAR tentang KB dengan indikator pengertian KB, pengertian alat kontrasepsi dan Unmet Need KB, tujuan KB, manfaat KB, jenis-jenis KB, efek samping, kelebihan dan kekurangan macam-macam alat kontrasepsi yang diukur menggunakan kuesioner yang berisi sepuluh pertanyaan kemudian diberikan skor setiap jawaban wanita PUSMUPAR. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil dari tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya (hidung, mata, telinga dan sebagainya) Notoatmodjo (2010:50). Untuk mengetahui hasil jawaban wanita PUSMUPAR mengenai beberapa indikator pengetahuan PUSMUPAR dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 4. Pengetahuan Wanita PUSMUPAR Unmet Need KB

No	Pengetahuan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Baik (81-100)	33	51,56
2	Cukup (60-80)	19	29,69
3	Kurang $\leq 50$	12	18,75
	Jumlah	64	100,00

Sumber: Data Hasil Penelitian Tahun 2019

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa pengetahuan wanita PUSMUPAR unmet need KB di Kelurahan Gunung Sulah memiliki pengetahuan yang baik mengenai pengetahuan tentang KB sebesar 51,56%. Dari hasil data penelitian dapat diketahui bahwa pengetahuan tentang KB yang dimiliki wanita PUSMUPAR bukan menjadi faktor penyebab terjadinya unmet need KB di Kecamatan Way Halim. Hal ini terbukti dengan hasil penelitian yang menunjukkan 33 wanita PUSMUPAR atau 51,56% mendapatkan nilai baik dengan kisaran nilai 9-10 jawaban benar, mendapatkan nilai cukup sebanyak 19 wanita PUSMUPAR atau 29,69% dengan kisaran nilai 6-8 jawaban benar dan mendapatkan nilai kurang hanya 12 wanita PUSMUPAR atau 12,7%. Berdasarkan hasil tersebut maka pengetahuan wanita PUSMUPAR KB sudah memiliki pengetahuan yang baik, dapat diketahui pula bahwa sebesar 43 wanita PUSMUPAR atau 67,19% wanita PUSMUPAR menjawab keliru pada pertanyaan tersebut meskipun secara keseluruhan wanita PUSMUPAR memiliki pengetahuan yang tergolong cukup. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa wanita PUSMUPAR

unmet need KB telah memperoleh informasi yang cukup mengenai pengetahuan KB, baik melalui sosialisasi lembaga atau tenaga medis terkait keluarga berencana (KB) maupun media informasi lainnya.

### B. Persepsi PUSMUPAR tentang Program KB

Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah persepsi terhadap KB dan merupakan hasil dari proses aktivitas kejiwaan seseorang dalam mengenali, memahami, dan memberi makna terhadap program KB. Persepsi negatif terhadap KB dalam penelitian ini mencakup bagaimana persepsi individu tentang setuju atau tidaknya atas program KB. Adapun hasil rekapitulasi persepsi mengenai KB yang diukur menggunakan kategori skala likert oleh wanita PUSMUPAR unmet need KB pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Persepsi PUSMUPAR tentang program KB

Skala / Sikap	Persentase %
1. sangat setuju	6,25
2. setuju	27,5
3. netral	16,25
4. tidak setuju	40
5. sangat tidak setuju	10
Jumlah	100

Sumber : Data Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa persepsi wanita PUSMUPAR unmet need KB di Kelurahan Gunung Sulah secara keseluruhan memiliki persepsi yang didominasi tidak setuju sebanyak 40% dan jawaban persepsi yang paling sedikit dipilih adalah sangat setuju yang hanya sebanyak 6,25%. Walaupun pengetahuan KB wanita PUSMUPAR memiliki pengetahuan yang sudah cukup baik namun wanita PUSMUPAR menganggap KB hanyalah untuk menghentikan kehamilan dan tidak menganggap KB memiliki tujuan yang lebih luas.

### C. Umur

Wanita PUSMUPAR unmet need KB yang memiliki umur 30-35 tahun menganggap umur tersebut bukan masa subur dan terjadi kelahiran-kelahiran selanjutnya sehingga wanita dengan umur tersebut enggan menggunakan alat kontrasepsi. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil yang ditemukan oleh Prihastuti (2004:53) dalam analisis lanjut SDKI 2000-2003 mengenai kecenderungan preferensi fertilitas, unmet need KB dan kehamilan yang tidak diinginkan di Indonesia yang menemukan bahwa kemungkinan terjadinya unmet need KB cenderung menurun seiring meningkatnya umur wanita PUSMUPAR. Dari hasil penelitian ini kelompok umur yang dominan 30-35 Tahun yakni sebanyak 58 atau 59,36% sehingga hipotesis umur tua wanita diduga menjadi penyebab terjadinya kejadian unmet need KB PUSMUPAR di Kelurahan Gunung Sulah dengan kriteria  $\geq 50\%$  wanita PUSMUPAR wanita memiliki umur  $> 30$  tahun diterima.

### D. Dukungan Suami

Partisipasi pria dalam upaya mendukung program KB bukan hanya dengan mengantar istrinya ke pelayanan kesehatan atau sekedar memberikan materi finansial akan tetapi dengan ikut mendampingi pasangannya baik saat pemasangan maupun pada saat penyuluhan. Pentingnya peranan suami dalam mempengaruhi keputusan Wanita dalam menggunakan alat kontrasepsi mempunyai pengaruh yang sangat besar sehingga sebaiknya penyuluhan mengenai KB tidak hanya diberikan kepada ibu-ibu akan tetapi juga kepada pasangannya yakni kepada pihak suami. Dari lima pertanyaan yang diberikan dukungan suami mendukung di dua soal yakni soal pertama dan ketiga, sedangkan tidak mendapat dukungan sebanyak 3 soal sehingga dengan demikian hipotesis kurangnya dukungan suami terhadap penggunaan KB diduga menjadi penyebab tingginya unmet need KB PUSMUPAR di Kelurahan Gunung Sulah dengan kriteria  $\geq 50\%$  PUS yang tidak memperoleh dukungan suami terhadap penggunaan alat kontrasepsi diterima.

### **E. Tingkat Pendidikan**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kecenderungan semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin besar kejadian unmet need KB. Hal ini ditandai dengan hasil yang diperoleh dalam penelitian dimana tingkat pendidikan mempengaruhi jumlah anak. Wanita PUSMUPAR semakin mengetahui tentang kontrasepsi maka semakin faham tentang dampak positif dan negatif dari alat kontrasepsi, serta mengetahui bagaimana bagaimana cara mencegah kehamilan secara alami sehingga mereka tidak bersedia menggunakan kontrasepsi modern atau kontrasepsi yang menggunakan alat serta mereka menghindari efek samping dari alat kontrasepsi tersebut. Berikut adalah ungkapan dari salah satu wanita PUSMUPAR unmet need KB yang memiliki pendidikan sampai perguruan tinggi. Tingkat pendidikan terbesar berada pada wanita PUSMUPAR yang menamatkan tingkat pendidikannya pada tingkat pendidikan menengah 36wanita PUSMUPAR atau sebesar 56,25%, Pendidikan dasar sebesar 15 wanita PUSMUPAR atau sebesar 23,44% dan pendidikan tinggi sebesar 13 wanita PUSMUPAR atau 20,31%. Sehingga hipotesis tingkat pendidikan rendah PUSMUPAR diduga menjadi penyebab terjadinya kejadian unmet need KB PUS di Kelurahan Gunung Sulah dengan kriteria  $\geq 50\%$  PUS lulusan pendidikan dasar ditolak.

### **F. Tingkat Pendapatan**

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sebagian besar PUSMUPAR Unmet Need KB memiliki pendapatan yang rendah yakni 52 wanita PUSMUPAR atau 81,25%. Sedangkan yang memiliki pendapatan yang tinggi hanya sebesar 12 wanita PUSMUPAR atau 18,75%. Tingkat pendapatan tersebut sangat dipengaruhi dengan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh wanita PUSMUPAR atau suami wanita PUSMUPAR, banyak wanita PUSMUPAR yang hanya menjadi IRT dan juga mata pencaharian kepala keluarga yang sebagian besar adalah buruh dan karyawan swasta. Mata pencaharian tersebut merupakan mata pencarian yang tidak menghasilkan banyak pendapatan sehingga kebanyakan wanita PUSMUPAR disana tidak memiliki pendapatan sama dengan atau di atas pendapatan rata-rata di Kota Bandar Lampung.

### **G. Efek Samping KB**

Sebagian besar wanita PUSMUPAR unmet need KB mengetahui efek samping dari penggunaan kontrasepsi. Hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara bahwa sebanyak 38 dari 64wanita PUSMUPAR atau sebesar 59,37% mengetahui efek samping dari penggunaan KB. Sedangkan wanita PUSMUPAR yang tidak mengetahui sebanyak 26 wanita PUSMUPAR atau sebesar 40,63%. Efek samping paling banyak yang dirasakan adalah bertambahnya berat badan. Sebanyak 30 wanita PUSMUPAR atau sebesar 46,88% merasakan pertambahan berat badan setelah penggunaan KB. Perdarahan merupakan efek samping yang paling jarang dirasakan oleh wanita PUSMUPAR unmet need KB yaitu hanya dua wanita PUSMUPAR atau sebesar 3,13%.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, menunjukkan bahwa 1) 51,56% wanita PUSMUPAR memiliki pengetahuan KB yang baik, 2) sebagian besar wanita PUSMUPAR memiliki persepsi yang negatif dan memilih tidak menyetujui empat dari lima pernyataan mengenai persepsi pada kuesioner, 3) Wanita PUSMUPAR memiliki usia  $\leq 35$  tahun menjadi faktor penyebab terjadinya unmet need KB, 4) tingkat pendidikan wanita PUSMUPAR sebesar 56,25% memiliki tingkat pendidikan menengah, 5) 65,62% wanita PUSMUPAR tidak memperoleh dukungan suami terkait dengan penggunaan alat kontrasepsi, 6) tingkat pendapatan wanita PUSMUPAR sebagian besar tergolong memiliki pendapatan rendah yaitu sebesar 81,25%, 7) 89,06% wanita PUSMUPAR tidak menggunakan alat kontrasepsi dikarenakan efek samping.



**REFERENSI**

- Bintarto dan Surastopo Hadisumanto. (1991). *Metode Analisis Geografi*. Jakarta: LP3ES.
- Djaali. (2008). *Psikologi Penduduk*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Notoatmodjo. S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Penerbit Rineka Cipta, Jakarta.
- Prihastuti, Dewi. (2004). *Analisis Lanjut SDKI 2000-2003 Kecendrungan Preferensi Fertilitas, Unmet Need dan Kehamilan tidak diharapkan di Indonesia*. Jakarta: BKKBN.
- Reksoprayitno. (2004). *Sistem Ekonomi dan Demokrasi Ekonomi*. Jakarta: Bina Grafika.
- Saifuddin, Abdul Bari. 2006. *Buku Pelayanan Praktis Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirodiharjo: Yogyakarta: Andi.
- Trisnarningsih. (2016). *Demografi Edisi 2*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Ulfa, Maria. (2018). *Skripsi Faktor Penyebab Terjadinya Unmet Need KB Pasangan Usia Subur (PUS) di Kecamatan Labuhan Rahu Kota Bandar Lampung Tahun 2018*. Bandar Lampung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Lampung.
- Ulsafitri, Yellyta dan Raisa Nabila. (2016). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Unmet Need KB Pada Pasangan Usia Subur (PUS)*. *Jurnal kesehatan.Program Studi D III Kebidanan.STIKes YARSI Sumatra Barat*. (<http://ejournal.stikesyarsi.ac.id/index.php/JAV1N1/article/download/54/107> pada Januari, 18 Januari 2019).
- Witjaksono J. (2012). *Rencana Aksi Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi tahun 2012-2014*. Jakarta: BKKBN.